

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, industri pariwisata merupakan sektor terpenting dan terkuat dalam pembiayaan ekonomi global karena adanya industri pariwisata dianggap sebagai salah satu penyedia lapangan pekerjaan.¹ Industri pariwisata akan menjadi penggerak utama perekonomian dunia dan akan menjadi salah satu industri yang mengglobal. Sektor pariwisata banyak memberikan pendapatan yang cukup besar bagi Negara. Indonesia yang merupakan Negara kepulauan terbesar di dunia, dimana terdiri dari 17.001 pulau.² Sehingga mendapat julukan Negara maritim yang sangat menyadari pentingnya sektor pariwisata terhadap perekonomian Indonesia hal tersebut dikarenakan pertumbuhan pariwisata di Indonesia selalu diatas pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Perkembangan pariwisata di Indonesia saat ini semakin pesat, dikarenakan pariwisata memiliki dampak yang sangat baik dan menguntungkan untuk terus dikembangkan sebagai salah satu sumber aset yang cukup menjanjikan bagi pemerintah bahkan masyarakat sekitar pariwisata tersebut.

Negara Indonesia menjadikan pariwisata sebagai salah satu sector utama dalam meningkatkan perekonomian Negara yakni melalui PDB, hal tersebut terlihat dalam dampak positif pengembangan pariwisata yang tercantum dalam aktivitas wisata. Tercatat dalam laporan *World Travel and Tourism Council* pada tahun 2022, tercantum bahwa sector pariwisata di Indonesia terhadap PDB tercatat sebesar US\$28.9 Billion dengan persentase PDB sebesar 2.4% pada tahun 2021. Sebelumnya di tahun 2019 persentase sebesar 4.9% yang kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 2.2%. Selain itu juga didukung oleh data dari *Statista Research Departement* tahun 2022, tercantum bahwa total keseluruhan kontribusi sector Travel and Tourism terhadap PDB global meningkat 21.7% pada tahun 2021 jika dibandingkan dengan tahun 2020 yang terjadi penurunan cukup signifikan yang disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19. Kemudian juga diperkirakan akan meningkat kembali pada tahun 2026 sebesar 10.8% berdasarkan data dari *World Travel and Tourism Council (WTTC)* tahun 2016.³

Perkembangan sektor pariwisata di Indonesia diartikan sebagai salah satu jenis industri yang melakukan perluasan pemasaran produk usaha dan lapangan pekerjaan yang berdampak terhadap pendapatan nasional dengan mempergunakan hasil dari pajak berganda. Sisi lain yang berkaitan dengan pariwisata adalah salah satu usaha dalam meningkatkan pertumbuhan pendapatan riil, nilai tukar uang antara Negara asal para wisatawan dengan

¹ Asri Noer Rahmi, "Perkembangan pariwisata Halal dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan

² Badan Pusat Statistik, *Statistik Indonesia: Statistical Yearbook of Indonesia* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2023), 3.

³ Anang Sutono, *Pariwisata dan Ketahanan Nasional (Pengukuran Ketahanan Destinasi Pariwisata Berbasis Astagatra)* (Bandung: Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Pariwisata NHI, 2023), 151-152.

Negara yang dikunjungi, kebijakan adanya angkutan darat, laut, udara, harga tiket, promosi, dan lain sebagainya. Kondisi sektor pariwisata yang meningkat dapat di lihat dari banyaknya jumlah kedatangan pengunjung dan adanya penerimaan pariwisata dari mancanegara.⁴ Maka dengan adanya pariwisata dapat menampilkan adanya bentuk peran nyata dalam memberi kontribusi terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya sehingga semakin memperoleh apresiasi seiring berjalannya waktu.⁵ Sedangkan perkembangan ekonomi di Indonesia saat ini menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat yang dapat mengatasi masalah-masalah kesenjangan antar golongan dan pelaku usaha.⁶

Sektor pariwisata telah terbukti dapat menjadi solusi dalam menopang perekonomian Negara Indonesia. Adanya sektor pariwisata di berbagai daerah terbukti dapat memberi dampak positif yang cukup signifikan bagi perkembangan perekonomian, diantaranya dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar, menciptakan peluang usaha yang baru bagi masyarakat sekitar, juga dapat meningkatkan pendapatan suatu daerah, dan sebagainya. Sehingga tidak sedikit dari masyarakat sekitar kawasan pariwisata cenderung meninggalkan mata pencaharian mereka sebelumnya untuk kemudian beralih menjadi pekerja dalam lingkup pariwisata. Berkembangnya suatu destinasi pariwisata bergantung pada banyaknya jumlah wisatawan yang datang mengunjungi wisata tersebut.

Pariwisata memiliki banyak dampak ekonomi yang berbeda-beda, menurut Wahab, menyatakan bahwa dampak kegiatan pariwisata dari sudut pandang ekonomi tidak hanya memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan dampak lingkungan, sosial dan budaya, tetapi dampak ekonomi merupakan dampak terbesar yang paling diharapkan. Hampir setiap negara atau daerah cenderung mengukur lokasi dan manfaat pariwisata, sehingga mendorong berbagai daerah untuk ikut serta dalam pengembangan industri pariwisata daerahnya.⁷

Seiring berjalannya waktu industri pariwisata tidak dapat dibiarkan dan dilepaskan begitu saja, karena adanya industri pariwisata merupakan peluang yang sangat besar. Oleh sebab itu membuat banyak daerah yang berkeinginan untuk mengembangkan dan melestarikan pembangunan di sektor pariwisata. Kabupaten Sumenep merupakan kabupaten yang terletak paling ujung timur Pulau Madura. Kabupaten Sumenep termasuk salah satu

⁴ Adhitya Wardhana, Bayu Kharisma, and Morina Stevani, "Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (TLG Hipotesis, Studi Kasus : 8 Negara ASEAN)," *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 8, no. 10 (2019), 1196.

⁵ Bungaran Antonius Simanjuntak, Flores Tanjung, and Rosramadhana Nasution, *Sejarah pariwisata: Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), 10.

⁶ Yulie Suryani and Vina Kumala, "Magnet Wisata Religi Sebagai Perkembangan Ekonomi Masyarakat Di Kurai Taji Kabupaten Padang Pariaman," *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 1 (2021), 96.

⁷ Muhammad Pondi and Dahruji, "Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Objek Wisata Labuhan Mangrove Pada Masyarakat Sekitar Dalam Perspektif Hifdzul Mal dan hifdzul Din," *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Ekonomi* 4, no. 1 (2023), 41.

Kabupaten yang memiliki potensi wisata religius yang dapat dikembangkan, berbagai budaya yang dimiliki oleh Kabupaten Sumenep seperti sapi sonok, serta tingkat kereligiuitasan yang dimiliki oleh masyarakat yang menjadikan Sumenep sebagai salah satu kabupaten yang mempunyai potensi cukup besar termasuk didalamnya sebagai objek wisata religi atau syariah.⁸ Selain itu di Kabupaten Sumenep terkenal banyak destinasi wisata yang mengundang banyak wisatawan dari berbagai daerah hingga wisatawan mancanegara. Salah satu destinasi wisata yang ramai pengunjung dan menjadi magnet banyak orang dari berbagai daerah yaitu wisata religi Asta Sayyid Yusuf yang terletak di Desa Talango Kabupaten Sumenep. Makam atau asta ini ramai peziarah yang datang setiap hari untuk mengunjunginya. Menurut sejarahnya makam Sayyid Yusuf ini terletak diberbagai daerah di Indonesia, salah satunya di Desa Talango yang ditemukan oleh Raja Sumenep Sri Sultan Abdurrahman Pangkutaningrat beserta para rombongannya saat akan menyebarkan ajaran Agama Islam ke Pulau Bali.

Sejak saat itu kemudian asta atau makam ini semakin banyak dikenal dan dikunjungi oleh wisatawan, sehingga diperlukan adanya pengembangan pada wisata religi ini salah satunya semakin meningkatnya sarana prasarana yang memudahkan para wisatawan. Hal tersebut tentu memberikan dampak atau pengaruh bagi masyarakat sekitar, baik berupa dampak positif ataupun dampak negatif terhadap kondisi lingkungan, kondisi ekonomi, sosial dan budaya khususnya bagi masyarakat sekitar kawasan wisata religi Asta Sayyid Yusuf di Desa Talango. Sebelum ramainya pengunjung yang mengunjungi wisata religi ini dan sebelum adanya pengembangan pada wisata religi ini, masyarakat sekitar kawasan wisata religi sebagian besar mata pencahariannya adalah nelayan dan petani karena Desa Talango merupakan desa yang dikelilingi oleh lautan. Dengan memanfaatkan lautan dan lahan pertanian itulah masyarakat setempat melakukan pekerjaannya sehari-hari. Namun sejak ramainya wisata religi ini, banyak masyarakat yang mendapatkan lapangan pekerjaan baru yang tentunya berdampak kepada peningkatan perekonomian mereka.

Berdasarkan fenomena dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut penelitian dengan judul **“DAMPAK KEBERADAAN WISATA RELIGI ASTA SAYYID YUSUF TERHADAP PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA TALANGO”**.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana dampak keberadaan wisata religi Asta Sayyid Yusuf terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Desa Talango?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

⁸ Lailatul Qadaryah and Syaiful Wahed, “Local Wisdom Based Tourism in Sharia Tourism Perspective (Tourism Concept Study of Sumenep regency, Madura),” *Advences in Social Science, Education and Humanities Research* 383 (2019), 1141.

Untuk mengetahui bagaimana dampak dari keberadaan wisata religi Asta Sayyid Yusuf terhadap peningkatan perekonomian masyarakat setempat.

1.4. Target Luaran

Target luaran dalam penelitian ini adalah Publikasi Jurnal Nasional dan konversi tugas akhir peneliti.

Tabel 1.1 Target Luaran

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1.	Proposal Penelitian	Diserahkan (<i>Submitted</i>)
2.	Laporan Kemajuan MBKM Penelitian	Diserahkan (<i>Submitted</i>)
3.	Laporan Akhir MBKM Penelitian	Diserahkan (<i>Submitted</i>)
4.	Logbook Kegiatan Penelitian	Diserahkan (<i>Submitted</i>)
5.	Poster	Diserahkan (<i>Submitted</i>)
6.	Konversi Tugas Akhir	<i>Progress</i>
7.	Publikasi Jurnal	<i>Publish</i>

1.5. Jadwal Penelitian

Tabel 1.2 Jadwal Penelitian

No	Rencana Kegiatan	Bulan/Tahun 2023					
		Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	Koordinasi bersama dosen pembimbing						
2	Menentukan judul penelitian						
3	Penyusunan proposal penelitian						
4	Penyusunan draf pertanyaan						
5	Terjun lapangan untuk penelitian & pengambilan data						
6	Pengerjaan laporan pengajuan dan artikel ilmiah						
7	Submit artikel ke jurnal						
8	Laporan akhir penelitian						
EVALUASI							